

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Kondisi *Qira'at Sab'ah* di kalangan santri maupun akademik modern, dewasa ini sangat memprihatinkan, karena sebagian mereka tidak mempunyai minat untuk mengakses maupun mendalami ilmu *Qira'at Sab'ah*. Sebagiannya lagi ada yang merasa bahwa ilmu qira'at sab'ah sangat sulit dipelajari dan hanya diperuntukkan bagi mereka yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Banyak pondok pesantren dan lembaga pendidikan islam yang didirikan di Indonesia, namun hanya sebagian kecil pondok pesantren maupun lembaga pendidikan islam yang mempunyai program pembelajaran *qira'at sab'ah* didalamnya.
2. Peran KH. Arwani dalam mengkonversi *Qira'at Sab'ah* bisa dilihat dari semangat beliau dalam mencari ilmu semasa masih muda dan jerih payah beliau mendalami ilmu *Qira'at Sab'ah* kepada Syaikh Munawir Krapyak Yogyakarta yang akhirnya bisa mengantarkan beliau menulis sebuah *masterpiece* yaitu "*Kitab Faidlul Barakat Fi Sab'il Qira'at*" dan merintis sebuah lembaga pendidikan yang dikenal sebagai pesantren spesialis Al-Qur'an yaitu PP. Yanbu'ul Qur'an di Kudus.
3. Metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus menggunakan metode a). *Talaqqi* yaitu santri menyetorkan hafalan kepada gurunya dengan cara berhadapan langsung, b). *Mushafahah* yaitu seorang santri dan guru bertatap muka guna melihat dan memberikan contoh gerakan bibir yang benar pada santri dan c). *Bil-Ghaib* yaitu membaca tanpa melihat tulisan. Pembelajaran *Qira'at Sab'ah* dilakukan dengan menggunakan kitab *Faidlul Barakat* karya KH. Arwani Amin. Dan dalam penerapan metode pembelajaran *Qira'at Sab'ah* di Pondok Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan Kitab *Faidlul Barokat*, selain menggunakan metode *talaqqi*, *mushafahah* dan *bil-ghaib*.

Pembelajaran Kitab Faidlul Barakat di pondok pesantren Yanbu' menerapkan 3 tahapan, yaitu tahapan *al-mufradat*, *jama' shughra* dan *jama' kubra*.



**B. Saran**

1. Hendaknya santri harus mengawali untuk semangat mempelajari ilmu *Qira'at Sab'ah* agar tidak punah.
2. Bagi para ahli *qira'at* hendaknya merangsang dan menggelorakan pentingnya mempelajari *Qira'at Sab'ah* bagi para santri karena mempunyai status hukum *fardlu kifayah*.
3. Hendaknya guru menjelaskan kadungan kaidah-kaidah *Qira'at Sab'ah* agar santri mempunyai pengetahuan yang lebih banyak tentang *Qira'at Sab'ah*.

